

## Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop up untuk Siswa Kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Nurul Fitri<sup>1</sup>, Ratnawati<sup>2</sup>, Sri Rahayu<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi penulis : [nurufitrihamid@gmail.com](mailto:nurufitrihamid@gmail.com)

### ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian yaitu Bagaimana proses keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *pop up* pada siswa kelas IV di SD Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *pop up* siswa kelas IV SD Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar sebanyak 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I ada 16 murid yang memperoleh nilai rendah (50%), 4 siswa yang memperoleh nilai cukup (12,5%) dan 16 murid yang memperoleh nilai rendah (50%). Sedangkan pada siklus II ada 26 siswa yang memperoleh nilai tinggi (81,25%), 2 siswa yang memperoleh nilai cukup (6,25%) dan 4 siswa yang memperoleh nilai rendah (12,5). Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, maka disimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II, target penelitian sebesar 80% sudah terpenuhi. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan media *pop up* pada kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar mengalami peningkatan dan setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah diterapkan Media *pop up* dalam pembelajaran keterampilan menulis ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penggunaan media *pop up* siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 50% menjadi 81,25%. Jika dimasukkan ke kategori skala lima peningkatan hasil belajar keterampilan menulis meningkat dari rendah ke tinggi.

**Kata Kunci:** Menulis, Cerita Pendek, *pop up*

### ABSTRACT

*The main problem in this research is how is the process of writing short story skills using pop up media for fourth grade students at SD Minasa Upa, Rappocini District, Makassar City. Rappocini Makassar City. This type of research is classroom action research (CAR), which consists of two cycles where each cycle is held in three meetings. Research procedures include planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 32 students of class IV at SDN Minasa Upa, Rappocini District, Makassar City. The results showed that in cycle I there were 16 students who got low scores (50%), 4 students who got fair scores (12.5%) and 16 students who got low scores (50%). Whereas in cycle II 21 there were 26 students who got high scores (81.25%), 2 students who got fair scores (6.25%) and 4 students who got low scores (12.5). Based on the results of observation and evaluation, then it was concluded that the research was stopped in cycle II, the research target of 80% had been fulfilled. As previously stated that by implementing pop up media in class IV SDN Minasa Upa, Rappocini District, Makassar City, it has increased and after seeing the results of the research that has been analyzed, it can be seen that the results of learning writing skills for class IV students at SDN Minasa Upa, Rappocini District, Makassar City after applying pop-up media in learning writing skills it has*

*increased. We can see this in the average value of students after the use of pop up media cycle I and cycle II increased from 50% to 81.25%. If it is put into a five-scale category, the increase in learning outcomes in writing skills increases from low to high.*

**Keywords:** *Writing, Short Story, pop up*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran pokok yang selaludiajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Bahasa Indonesia juga sebagai salahsatu mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Ini merupakan wujud nyata bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari dunia pendidikan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD terdapat empat keterampilan berbahasa, di antaranya keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dikuasai oleh setiap siswa. Berdasarkan empat keterampilan berbahasa, menulismerupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan bagian dari alat komunikasi, melalui menulis kita dapat menyampaikan pesan, pemikiran, dan gagasan-gagasan yang ingin kita sampaikan kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengerti apa yang kita maksud atau kita inginkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk membantu siswameningkatkan kemampuan komunikasinya baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memperdalampemahaman siswa terhadap sastra Indonesia. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa di sekolah dasar ini adalah keterampilan menulis yang baik. Menulis adalah aset terpenting manusia. Belajar bahasa Indonesia membutuhkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bagi seorang siswa kegiatan menulis mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui tugas menulis yang diberikan, siswa telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan bahwa mereka telahmenguasai materi yang diberikan. Dalam hal ini menulis sesungguhnya adalahaktivitas yang mudah, kegiatan menulis dapat melahirkan siswa yang mampu belajar secara mandiri. Dalam hal ini, guru harus mampu menunjukkan sikap positif dalam membelajarkan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Oleh karena itu diperlukan sebuah strategi yang dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam mencari ide dan memulai menulis suatu cerita pendek.

Pelajaran menulis cerita pendek pada siswa memerlukan sebuah strategi yang memudahkan siswa dalam belajar menulis. Strategi tersebut harus membuat siswa lebih memahami konsep Bahasa Indonesia secara gampang. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa lebih fokus dan tertarik pada pelajaran yang diberikan guru. Penggunaan strategi yang dapat mempermudah pembelajaran menuntut guru untuk lebih aktif dan kreatif dalam mencari bahan yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Jika guru tidak menggunakan media yang dapat mempermudah pembelajaran, maka proses penerimaan informasi dari guru kepada siswa dapat terhambat. Hal

ini membuat siswa cepat bosan dan sulit untuk memahami konsep yang diberikan oleh guru. Kondisi demikian terjadi pada beberapa mata pelajaran khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Cerita pendek penting diajarkan karena dapat membantu anak untuk gemar membaca, Melatih imajinasi anak-anak melalui cerita dan ilustrasi yang disajikan. dapat membangkitkan jiwa kreatifitas anak melalui cerita, dapat menumbuhkan semangat dan optimisme kepada anak melalui cerita. Ada beberapa kendala di SD terkait cerita pendek yaitu: ide cerita, cara bercerita, tidak pas tokoh cerita, alur cerita, dan penyesuaian konflik cerita.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN Minasa Upa diperoleh informasi bahwa siswa masih merasa kesulitan dalam membuat cerita pendek, dari 32 siswa hanya 10 orang yang mendapat nilai 80. Ketika siswa diminta untuk menulis sebuah cerita pendek, masih ada beberapa siswa yang hasil tulisannya belum benar. Untuk penulis cerita pendek pemula, sebaiknya guru membimbing siswa menulis cerita pendek, mulai dari tahap memunculkan ide dan gagasan, mengembangkan ide dan gagasan sampai kepada tahap menulis cerita pendek secara utuh. Guru juga belum pernah menerapkan media *pop up* untuk membantu siswa dalam memunculkan ide dan gagasan.

Berdasarkan kondisi pembelajaran menulis cerita pendek di kelas IV SD Minasa Upa dapat dinyatakan bahwa guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang memadai, teknik pembelajaran kurang maksimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan media *pop up*.

Media *pop up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi, Media *pop up* sudah digunakan tetapi belum maksimal digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode *pop up* bagi siswa kelas IV SDN Minasa Upa.

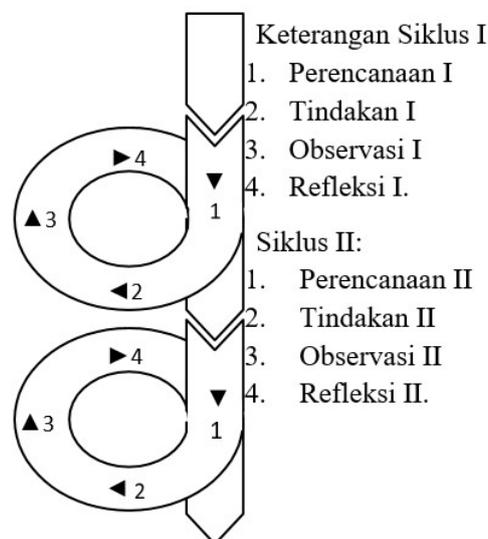
Media *pop up* berpotensi untuk dikembangkan sebagai media karena memiliki kelebihan, diantaranya: dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas. bersifat konkret, yang berarti lebih realistik dari pada media verbal, dapat menjadi sumber belajar untuk semua usia karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep, media *pop up* memiliki ruang-ruang dimensi di mana buku ini dapat berbentuk struktur tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk dibaca.

Media *pop up* dapat memudahkan anak untuk memahami materi pelajaran yang mampu mengembangkan saraf motorik anak karena adanya kegiatan membuka, menutup, melipat, menarik, maupun mendorong yang ada di media *pop up*.

Penggunaan media *pop up* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menceritakan apa yang siswa amati di dalam *pop up* ke dalam bentuk cerita pendek. Siswa dapat merangkai cerita yang ada di dalam *pop up* menjadi bentuk kalimat yang runtut sehingga menghasilkan cerita pendek yang baik. Selain itu, media *pop up* juga dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan aktif dan semangat. Harapan lainnya adalah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan media *pop up* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek kelas IV SDN Minasa Upa sebagai penelitian tindakan kelas.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Kunandar (2012: 45) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Minasa Upa yang berada di Minasa Upa Blok L/1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dan waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek pada penelitian ini kelas IV SDN Minasa Upa dengan jumlah 32 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan.



**Gambar 1 Model Penelitian menurut Kemmis dan Taggart**

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dilakukan oleh semua makhluk hidup yang ada di dunia. Bahasa digunakan untuk melakukan interaksi baik interaksi dalam bidang pendidikan ataupun dalam bidang lainnya. Sehingga penting bagi bangsa Indonesia untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI merupakan mata pelajaran pokok yang harus diberikan kepada siswa di setiap jenjang pendidikan.

Dalam Zulela (2012:10) pembelajaran Bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa dari sekolah dasar ini adalah keterampilan menulis yang baik, karena menulis merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting diberikan di ranah sekolah dasar, karena Bahasa Indonesia digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari antara siswa dan guru, siswa dan keluarganya, siswa dengan teman sejawatnya, serta siswa dengan lingkungan masyarakatnya. Untuk menunjang kelangsungan hidup dalam berbagai aspek, seperti dalam aspek berbicara dan menulis. Dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI sangat harus diperhatikan, apabila terjadi ketidak selarasan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang diucapkan maka dapat kita katakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolahnya pun belum berhasil dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik.

## **2. Keterampilan Menulis di SD**

### **a. Pengertian Keterampilan**

Menurut Amirullah dan Budiyo (2014:21) menjelaskan bahwa keterampilan atau kompetensi adalah kemampuan untuk mempraktikkan pengetahuan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Keterampilan menulis memiliki hubungan yang erat sekali dengan keterampilan berbahasa yang lain dan masing-masing saling mendukung dalam proses pemerolehannya.

### **b. Pengertian Menulis**

Nurgiyantoro (2013:422) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai oleh seseorang dan merupakan kemampuan yang sulit dikuasai dibanding dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Maka dari itu keterampilan menulis harus selalu dipraktikkan dan dilatih setiap hari. Menulis memerlukan keterampilan tambahan bahkan motivasi.

Pendapat lain mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media, Dalman, (2014:3). Keterampilan menulis menjadi modal penting bagi kehidupan manusia sebagai bekal dimasa depan. Menulis dapat menjadi sarana sebagai pengutaraan sesuatu dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis dapat menjadikan diri seseorang menjadi lebih banyak berkreaitifitas dan percaya diri.

Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, dan melukiskan suatu lambang tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk suatu paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna bagi masyarakat luas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk tanda dan tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat satu kegiatan merangkai, menyusun dan melukiskan suatu tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk satu paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk satu wacana atau karangan yang utuh dan bermakna bagi masyarakat luas.

Pada dasarnya ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar. Dari empat keterampilan tersebut yakni berbicara menyimak, membaca, dan menulis, aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Kemampuan menulis dalam hal ini mencakup berbagai kemampuan misalnya kemampuan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa secara tepat, serta kemampuan dalam mengorganisasikan wacana dalam bentuk karangan, kemampuan dalam menggunakan gaya yang tepat, pilihan kata serta yang lainnya yang kemudian dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan berbahasa yang sangat kompleks, karena pada saat menulis harus melibatkan berbagai aktivitas kognisi dan keterampilan tertentu dalam suatu proses menghasilkan sebuah teks tulisan yang berisi gagasan terpilih, informasi, fakta, dan hal lainnya yang sebagai pola pikir seseorang. sehingga orang lain dapat mengetahui atau memahami isi pesan yang disampaikan berupa tulisan, hal ini akan dapat terjadinya komunikasi yang baik antar penulis dengan pembaca. Menulis Cerita Pendek

### **c. Cerita pendek di Sekolah Dasar**

Di Sekolah Dasar, mata pelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan empat keterampilan diantaranya keterampilan menulis, keterampilan membaca. Keterampilan mendengarkan dan keterampilan menyimak. Siswa telah mempelajari keterampilan-keterampilan tersebut mulai dari kelas I. Pembelajaran menulis di kelas rendah, yaitu kelas I, II, dan III berfokus pada menulis permulaan. Menulis permulaan menekankan tentang cara menulis huruf yang benar dan penggunaan ejaan yang benar. Sedangkan, pembelajaran menulis di kelas tinggi, yaitu kelas IV, V, dan VI berfokus pada menulis lanjut, menulis lanjut menekankan peningkatan keterampilan menulis pada pengembangan ide atau gagasan dengan ejaan yang benar.

Bagi seorang siswa kegiatan menulis mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui tugas menulis yang diberikan, siswa belajar mengungkapkan pemikiran mereka dan menunjukkan bahwa mereka telah menguasai materi yang diberikan. Kegiatan menulis dapat menciptakan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri.

Mengajarkan siswa cara menulis cerita pendek memerlukan strategi yang akan membantu siswa belajar menulis. Strategi ini akan membantu siswa memahami konsep Bahasa Indonesia dengan lebih mudah. Sehingga pembelajaran berjalan lancar dan menyenangkan. Menikmati pembelajaran dapat membuat siswa lebih tekun dan tertarik dengan pelajaran guru.

### **d. Langkah-langkah menulis cerita pendek di Sekolah Dasar**

Dalam menulis cerpen atau cerita pendek, ada lima hal penting yang harus diperhatikan, pertama subjeknya. Sebelum menulis perlu memutuskan topik apa yang ingin ditulis, bisa tentang persahabatan cinta atau keluarga. Kedua, cari tahu siapa karakter dalam cerpen. Peran atau karakter apa yang dimainkan oleh karakter tersebut. Ketiga, ceritanya. Membuat klimaks (tahapan puncak dari konflik yang ada) dan akhir. Keempat, latar belakang. Latar di sini bisa jadi kapan dan di mana cerita itu terjadi. Kelima adalah penyuntingan. Jika tulisan itu menjadi cerita, tulisan itu harus dibaca

lagi. Dapat meminta bantuan teman, orang tua atau guru untuk membaca teks, dan dapat meminta bantuan mereka untuk memperbaiki EYD, episode cerita, dll.

#### **e. Kriteria menulis cerita pendek di Sekolah Dasar**

Menurut Sumiyadi (2010:56) kriteria menulis cerita pendek ada empat diantaranya:

- 1) Kelengkapan aspek formal cerita pendek terdiri atas 4 aspek yaitu: judul, nama pengarang, dialog dan narasi.
- 2) Kelengkapan unsur intrinsik cerita pendek yaitu: fakta, cerita (plot, tokoh dan latar), sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa, simbiolisme dan ironi) dan Pengembangan nilai yang relevan dengan judul.
- 3) Keterpaduan unsur atau struktur cerita pendek, struktur disusun dengan memperhatikan tiga aspek: plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan) dan penahapan plot (awal, tengah, akhir), dimensi tokoh (fisiologi, psikologis dan sosiologos) dan dimensi latar (tempat, waktu dan sosial).
- 4) Kesesuaian penggunaan Bahasa cerita pendek menggunakan: kaidah EYD, keajekan penulisan dan ragam bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar.

### **3. Media Pembelajaran**

Susanto (2016:311) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai perantara atau sarana/alat untuk proses komunikasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi belajar mengajar disebut media pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat bantu yang akan membantu kemudahan, kelancaran serta keberhasilan proses belajar sebagai mana diharapkan.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar. Tampaknya masih sedikit guru yang mempergunakan media dalam mengajarkan menulis. Sebaiknya guru mempersiapkan berbagai macam media yang dapat dipergunakan untuk menggairahkan pembelajaran menulis (Bahri dan Abdan Syakur, 2017:31).

Berdasarkan uraian tersebut, media pembelajaran adalah alat untuk membantu guru mewujudkan pembelajaran yang menarik, sehingga dapat membangkitkan minat belajar serta meningkatkan pemahaman konsep siswa, namun dalam membuat media pembelajaran juga harus memperhatikan karakteristiknya.

### **4. Media Pop Up**

#### **a. Pengertian Media Pop Up**

Media *pop up* merupakan sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putarannya, Nila Rahmawati (2014: 4). Sementara itu media *pop up* adalah sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku, Giyanti (2011: 21).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa media *pop up* adalah sebuah media belajar yang memiliki unsur 3 dimensi dan dapat bergerak ketika

halamannya dibuka, serta memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. media *pop-up* dianggap mempunyai daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena mampu menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat, bergerak dan muncul sehingga memberikan kejutan dan kekaguman bagi peserta didik ketika membuka setiap halamannya.

#### **b. Manfaat media *Pop Up***

Ada beberapa manfaat dari penggunaan media *pop* menurut Tisna Umi Hanafiah (2014:45) diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kreativitas anak.
- 2) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- 3) Mendekatkan hubungan anak dengan orang tua.
- 4) Merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).

#### **c. Teknik Pembuatan Media *Pop Up***

Menurut Regita Ningsih (2020:30) teknik pembuatan media *pop up* antara lain:

- 1) Pembuatan *pop up* di halaman pertama menggunakan kertas karton selanjutnya digunting dengan rapi dan direkatkan dengan lem fox.
- 2) Pembuatan yang dilakukan pada halaman media pembelajaran *pop up* dengan menggunakan karton warna direkatkan dengan lem fox hal tersebut supaya halaman buku dapat tersimpul dengan rapi.
- 3) Pembuatan isi *pop up* menggunakan kertas karton warna sebagai direkatkan dengan lem fox. Setelah selesai maka isi *pop up* tersebut akan disatukan dengan halaman yang lain.

#### **d. Langkah-langkah Penggunaan Media *Pop Up***

Langkah-langkah penggunaan media *pop up* dalam menulis cerita pendek antara lain: membuka media *pop up*, berdirikan gambar yang sudah ditempel, bacakan materi-materi yang sudah dituliskan dihiasan-hiasan dan sudah tertempel di atas kertas manila, jelaskan materi tersebut dengan mengaitkan dengan gambar yang sudah ada dan ulangi langkah-langkah tersebut pada halaman selanjutnya.



**Gambar 2. Media *Pop Up***

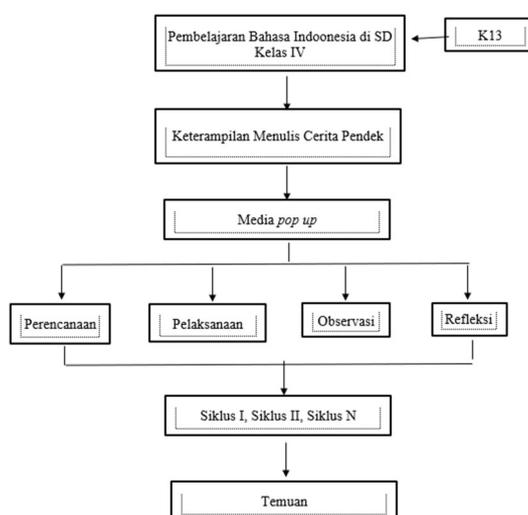
#### **e. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop Up***

Kelebihan media *pop-up* seperti yang dikemukakan oleh Dzuanda (2011:1) antara lain: 1) memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi hingga gambar yang dapat bergerak

ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser. 2) memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka sehingga pembaca menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya, 3) memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita dan, 4) tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya.

Kekurangan Media *pop-up* menurut Sylvia dan Hariani (2015: 98), media *pop-up* memiliki kekurangan yaitu: 1) waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra, dan 2) harganya relative mahal.

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan penggunaan media *pop up* memudahkan anak untuk memahami materi pelajaran yang ada pada media *pop up* tersebut. Selain itu, diharapkan dapat mengembangkan saraf motorik anak karena adanya kegiatan membuka, menutup, melipat, menarik, maupu mendorong yang ada di media *pop up*.



**Bagan 1. Kerangka Pikir**

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rapoccini Kota Makassar yang dimulai tanggal 4 April 2023 dan berakhir pada tanggal 15 Mei 2023 semester II tahun pelajaran 2022/2023. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (guru). Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada media *pop up*. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan media *pop up* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa disajikan sebanyak dua siklus. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut :

#### 1. Siklus 1

##### a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah teks bacaan. Dengan kompetensi dasar adalah memahami teks bacaan melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.

#### **b. Implementasi Tindakan Siklus I**

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 3 dan 6 April, serta 10 dan 13 April 2023 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun. Berdasarkan RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

##### **1) Pertemuan pertama**

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membaca bacaan dengan benar dan jelas, menjawab pertanyaan, menemukan kalimat utama pada setiap paragraf, meringkas isi bacaan. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa, setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan pada buku paket siswa, setelah membaca, siswa diminta untuk menyebutkan kalimat utama pada setiap paragraf. Setelah membaca, siswa diminta untuk menjelaskan apa yang telah dibaca tanpa melihat buku, guru memberikan evaluasi, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

##### **2) Pertemuan kedua**

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menuliskan informasi dalam bacaan. Menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa, setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan pada buku paket siswa. Setiap siswa disuruh untuk membaca setiap paragraf kalimat yang ada pada cerita yang dibagikan oleh guru. Setelah membaca, murid menentukan tema/judul, tokoh yang ada pada cerita, alur, setting cerita dan amanat teks bacaan yang telah dibaca. Dilakukan secara bergantian, guru memberikan evaluasi, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

##### **3) Pertemuan ketiga**

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mengartikan kata-kata sukar dalam teks, menuliskan informasi dalam bacaan, menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa, setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan pada buku paket siswa. Setiap siswa disuruh untuk membaca setiap paragraf kalimat yang ada pada buku cetak, setelah membaca teks bacaan siswa diminta untuk menyebutkan kalimat utama

pada setiap paragraf.. Dilakukan secara bergantian dan guru memberikan evaluasi, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### 4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya. Setelah siswa siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, siswa tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi. Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan media pop up pada siswa kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocinni Kota Makassar.

**Tabel 1.Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Dalam Pembelajaran Siklus 1**

No	Aspek yang Diamati	Siklus I Pertemuan			Presentase (%)
		1	2	3	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .	11	18	20	51 %
2.	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek berlangsung.	8	9	10	28%
3.	Siswa antusias dalam mengamati media <i>pop up</i> .	9	14	16	40%
4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .	4	11	12	28%

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Kelas IV pada Siklus I SDN Minasa Upa

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 32 murid kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocinni Kota Makassar yang diobservasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar murid pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita pendek sebesar 51%, siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek sebesar 28%,siswa antusias dalam mengamati media *pop up* sebesar 40%, dan siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek sebesar 28%.

#### 1) Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siklus I

Nilai keterampilan menulis cerita pendek pada murid kelas IV SDN Minasa

Upa setelah pembelajaran melalui media *pop up* pada siklus I secara detail dapat dilihat pada lampiran 7. Apabila skor hasil keterampilan menulis cerita pendek dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Distribusi frekuensi dan presentase kategori keterampilan menulis cerita pendek**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
90-100	Sangat tinggi	0	0
80-89	Tinggi	12	37,5
75-79	Cukup	4	12,5
<74	Rendah	16	50
Jumlah		32	100

Sumber: Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa pada Siklus I kelas IV SDN Minasa Upa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada murid yang berada di kriteria sangat tinggi, kriteria tinggi sebanyak 12 murid ( 37,5%), kriteria cukup sebanyak 4 murid (12,5,%), kriteria rendah (50%). Dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis cerita pendek yang diperoleh murid setelah menerapkan media *pop up* pada siklus I mencapai nilai rata-rata 1 dan berada pada kriteria rendah.

Apabila hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan hasil cerita pendek dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Deskripsi ketuntasan belajar murid pada siklus I**

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tuntas	16	50%
Tidak tuntas	16	50%
Jumlah	32	100%

Sumber: Hasil Olah Data siklus I

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I dari 32 siswa, yang tuntas belajar hanya 16 siswa dan yang tidak tuntas hanya 16 siswa, artinya masih banyak murid yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, akan di usahakan perbaikan dan peningkatan pembelajaran pada siklus II.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas murid dalam proses belajar mengajar dan hasil tes murid, maka direfleksikan bahwa pada siklus I target-target pencapaian belajar yang telah dirumuskan dan di indikator keberhasilan tindakan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia (menulis cerita pendek) belum terpenuhi sehingga penelitian akan melanjutkan pada siklus II.

Pada pertemuan pertama hal yang menjadi kendala yaitu. Siswa belum aktif dalam bertanya terkait materi cerita pendek. Siswa belum aktif untuk menggali informasi sebagai bahan penulisan cerita pendek dan pada siklus I siswa belum berani menyimpulkan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, hal yang menjadi kendala yaitu siswa masih diskusi yang

dilakukan siswa kurang terorganisir dengan baik. Siswa yang seharusnya melakukan diskusi, bertukar informasi hanya bermain dan bercanda dengan siswa lain. Pada pertemuan ketiga, kesalahan-kesalahan yang sering dijumpai dalam cerita pendek sudah mulai hilang. Hasil refleksi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dalam tindakan pembelajaran pada siklus II.

## 2. Siklus II

Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II melalui penggunaan media *Pop Up* adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni 4 Mei, 8 Mei, 11 Mei, dan 15 Mei 2023.

### b. Implementasi Tindakan Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang di implementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu teks bacaan. Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Pertemuan Pertama

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membaca bacaan dengan benar dan jelas. Menjawab pertanyaan. Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan pada buku paket siswa, guru menyuruh siswa untuk membaca media komik. siswa dibagi ke dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Setiap kelompok disuruh untuk membaca, setelah membaca teks bacaan siswa diminta untuk menyebutkan kalimat utama pada setiap paragraf, dilakukan secara bergantian setiap kelompok.

Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### 2) Pertemuan kedua

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menuliskan informasi dalam bacaan. Menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan. Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa, setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan pada buku paket siswa, guru menyuruh siswa untuk membacanya, setelah itu guru membagikan teks bacaan cerita pendek berkelompok, siswa mendiskusikan teman kelompoknya untuk menentukan tema, tokoh, alur, setting cerita dan amanat.

Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Pertemuan ketiga

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru memotivasi siswa untuk berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan pada buku paket siswa, guru menyuruh siswa untuk membaca. Siswa dibagi ke dalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Guru enjelaskan materi pembelajaran dan siswa bertanya mengenai materi cerita pendek yang belum dipahami.

Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan siswa dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulis, setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, siswa tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerja sama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Observasi dan Evaluasi

Berikut ini data dari hasil observasi siklus II yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan media *pop up* pada siswa kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rapocinni Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarannya data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Dalam Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek yang Diamati	Siklus II Pertemuan			Presentase (%)
		1	2	3	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .	28	30	30	91%
2.	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek berlangsung.	24	28	31	86%
3.	Siswa antusias dalam mengamati media <i>pop up</i> .	23	29	30	85%
4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .	24	26	30	86%

Sumber: Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Kelas IV pada Siklus II SDN Minasa Upa

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 murid kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang diobservasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar murid pada siklus II selama proses pembelajaran berlangsung, siswa yang memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita pendek sebesar 91%, siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek sebesar 86%, siswa yang antusias dalam mengamati media *pop up* sebesar 85% dan siswa yang berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek sebesar 83%.

### 1. Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siklus II

Nilai keterampilan menulis cerita pendek pada murid kelas IV SDN Minasa Upa setelah pembelajaran melalui media *pop up* pada siklus I secara detail dapat dilihat pada lampiran 7. Apabila skor hasil keterampilan menulis cerita pendek dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Distribusi frekuensi dan presentase kategori keterampilan menulis cerita pendek**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
90-100	Sangat tinggi	0	0
80-89	Tinggi	26	81,25
75-79	Sedang	2	6,25
<74	Rendah	4	12.5
Jumlah		32	100

Sumber: Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa pada Siklus II kelas IV SDN Minasa Upa

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada murid yang berada di kriteria sangat tinggi, kriteria tinggi sebanyak 26 murid (81,25%), kriteria sedang sebanyak 2 murid (6,25%) dan kriteria rendah sebanyak 2 murid (12,5%). Dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menulis cerita pendek yang diperoleh murid setelah menerapkan media *pop up* pada siklus I mencapai nilai rata-rata 3 dan berada pada kriteria tinggi.

Apabila hasil belajar keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan hasil cerita pendek dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Deskripsi ketuntasan belajar murid pada siklus II**

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Tuntas	28	87,5%
Tidak tuntas	4	12,5%
Jumlah	32	100%

Sumber: Hasil Olah Data siklus II

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II dari 32 siswa, yang tuntas belajar ada 28 siswa dan yang tidak tuntas hanya 4 siswa. Ketuntasan siswa pada siklus II lebih banyak daripada siklus I. Untuk melihat peningkatan hasil belajar (kemampuan menulis cerita pendek) murid dalam setiap siklus tercatat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada setiap siklus**

Siklus	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Siklus I	11	34,37%	21	65,63%
Siklus II	26	81,25%	6	18,75%

Sumber: Hasil Olah Data siklus I dan Siklus II

#### **d. Refleksi**

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I diperoleh suatu gambaran yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Pada pertemuan pertama hal yang menjadi kendala di siklus I telah teratasi. Siswa sudah aktif dalam bertanya terkait materi cerita pendek. Siswa telah aktif untuk menggali informasi sebagai bahan penulisan cerita pendek. Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin. Pada akhir pertemuan siswa dan guru melakukan refleksi yaitu menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada siklus I siswa belum berani menyimpulkan pembelajaran, namun di siklus II siswa sudah berani menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir meskipun harus dibantu oleh guru.

Pada pertemuan kedua, hal yang menjadi kendala pada siklus I adalah diskusi yang dilakukan siswa kurang terorganisir dengan baik. Siswa yang seharusnya melakukan diskusi, bertukar informasi hanya bermain dan bercanda dengan siswa lain. Namun pada siklus II, kendala tersebut sudah bisa teratasi. Pada siklus II, siswa tidak bermain atau sudah siswanya agar siswa lebih terorganisir dalam melakukan diskusi dan bertukar pikiran mengenai materi cerita pendek. Pada pertemuan ketiga, kesalahan-kesalahan yang sering dijumpai dalam cerita pendek sudah mulai hilang namun hasil cerita pendek siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

#### **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian, berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar meningkat dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal), jika mendapat skor minimal 75 secara klasikal dan terdapat 80% siswa yang tuntas dari keseluruhan siswa. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil keterampilan menulis siswa setelah diterapkan media *pop up* pada kelas IV SDN Minasa Upa Kota Makassar.

Hasil data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar keterampilan siswa kelas IV SDN Minasa Upa Kota Makassar yang diajar melalui penggunaan media *pop up* pada siklus I sebesar 50% dan siklus II sebesar 81,25. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menulis siswa yang diajar melalui penggunaan media *pop up* mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I guru lebih mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 65,63 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada

kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, yaitu siswa masih kurang tertarik dengan media *pop up* dan memperbanyak kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, dimana siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan guru, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 81,25 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan media *pop up* pada kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rapoccini Kota Makassar mengalami peningkatan dan setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar keterampilan menulis siswa kelas IV SDN Minasa Upa Kecamatan Rapoccini Kota Makassar setelah diterapkan Media *pop up* dalam pembelajaran keterampilan menulis ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penggunaan media *pop up* siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 50% menjadi 81,25%. Jika dimasukkan ke kategori skala lima peningkatan hasil belajar keterampilan menulis meningkat dari rendah ke tinggi.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar siswa di mana semakin banyak siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan media *pop up* yang awalnya kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya siswa dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan siswa yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis. Hal tersebut senada dengan Aliem Bahri dan Abdan Syakur (2017,31) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar. Mendukung pembahasan diatas, Giyanti (2011:21) mengemukakan bahwa *pop up* adalah buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka, seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. Selain itu, penelitian ini diperkuat oleh Fajarsih Darus Patih.

Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan media *pop up* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, maka disimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II, target penelitian sebesar 80% sudah terpenuhi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penyajian hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini tentang peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media *pop up* siswa kelas IV SDN Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar menunjukkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Minasa Upa. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek murid yang ditandai dengan nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Hasil penelitian menunjukkan dimana pada siklus I persentase peserta didik memperoleh nilai tuntas 34,37%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 81,25%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

### **Saran**

Dalam upaya peningkatan keterampilan penguasaan kosakata pada pembelajaran Bahasa Indonesia, disarankan yaitu :

1. Bagi Guru  
Guru hendaknya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up*, agar siswa lebih bersemangat dan antusias sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.
2. Bagi siswa  
Untuk menunjang keterampilan menulis cerita pendek, sebaiknya siswa lebih banyak berlatih menulis dan membiasakan diri untuk membaca. Dengan kebiasaan membaca, siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menulis ceritapendek.
3. Bagi sekolah  
Lebih memaksimalkan penggunaan sarana yang ada seperti perpustakaan agar selalu terbuka sehingga murid lebih leluasa belajar disana, dan murid diberi kesempatan untuk meminjam buku sehingga dapat belajar dan latihan di rumah. Dengan demikian hasil belajar murid bisa lebih meningkat dan mereka juga terbiasa untuk belajar.
4. Bagi peneliti  
Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengkaji masalah yang relevan dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengetahui lebih ilmiah peningkatan menulis cerita pendek menggunakan media *pop up* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah dan Budiyono. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anisatun Nafiah Siti. 2018. *Model Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD.MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin Zainal. 2016. *Pedoman Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Aliem & Abdan Syakur. 2017. *Keterampilan Berbahasa Indonesia Dan Apresiasi Sastra Anak di SD*. Makassar: Unismuh.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daruspatih, Fajarsih. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta*. Skripsi. PPSD.UNY.

- Dzuanda. 2011. *Design Pop-up Child Book Puppet Figures Series*. Jurnal LibraryITS Undergraduate,
- Fahmi Nur. 2018. *Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pannampu Kota Makassar*. Skripsi. PGSD. UNISMUH.
- Giyanti. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Peserta Didik Tunarungu Smp-Lb Pada Materi Gerak dan Gaya*. Vol 03, no. 03.
- Hanifah Tisna Umi. 2014. "Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung)". *Belia: Early Childhood Education Papers*. 3(2):46–54.
- Kunandar .2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada..
- Nilu Rahmawati. 2014. *Pengaruh Media Pop Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya*. Vol 01, No.02.
- Ningsih Regita, et all, 2020, *Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, Aceh, Vol 1, No 1.
- Nurgiyantoro Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi UNY.
- Sumiyadi, 2022. *Kriterian Menulis Ceita Pendek*. Jurdiksatrasi, FPBS, UP.
- Susanto Ahmad. 2013 *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Prenada media Group.
- \_\_\_\_\_ 2016. *Pengembangan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta:
- Tarigan, 2013. *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yulianti, Retno. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Pop-Up Book Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Kedunglegok Kecamatan Kemangkong Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. PPSD. UNY.
- Zainal Arifin. 2016. *Pedoman Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.